

Evaluasi Kinerja UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo

¹Rogayah dan ²Siti Aminah

¹Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Tlpn.082262083715

¹e-mail korespondensi : rogayah@unbari.ac.id

Abstract. *This study aims to determine : 1). description of the activities of Dodol Ketan Mayang Makmur as a Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), 2). Analyzing the income and 3). To analyzing the feasibility of MSMEs in Teluk Bawah Village, Tebo Ilir District, Tebo Regency. The research method used is the survey method. The results of this research are: 1) Management of MSMEs consists of production activities and cost management. In production activities, the monthly capital used for the production of Sticky Dodol as an average of IDR. 10.112,892 per month or per 15 time of production. This capital is used to purchase raw materials for sticky rice flour, white sugar, palm sugar, coconut milk, plastic with production reaching 15 kg per day in 15 times of production. It is equal with 25 kg per month. The operational costs required per month used for the production of Dodol Sticky Rice is an average of IDR. 10.112,892 per month. Meanwhile, employee salary costs per month is 4.5 million.*

Keywords : Dodol, MSMEs, Income, Industri, Tebo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol ketan Mayang Makmur, Menganalisis pendapatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dan menganalisis kelayakan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode survey. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan atau per 15x produksi. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa susu, plastik dengan produksi mencapai 15 kg per hari dengan 15 kali produksi. Atau sebanyak 225 kg per bulannya. Biaya operasional yang dibutuhkan per bulannya yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan. Sementara biaya gaji karyawan per bulannya sebesar 4,5 juta.

Kata kunci : Dodol. Ukm. Pendapatan, industry, Tebo

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan ekonomi Indonesia, industrialisasi adalah proses di mana teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi, dan perdagangan berkembang secara interaksi. Proses ini pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengubah struktur ekonomi negara dari berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Saat ini pembangunan pertanian ditujukan tidak hanya untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah, yang memerlukan upaya yang lebih efisien. Petani tidak hanya diharapkan untuk bekerja di pertanian mereka, tetapi juga didorong untuk mengembangkan semangat kewirausahaan dan mengolah produk mereka menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting karena tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Hafsah, 2003).

Dodol adalah makanan tradisional yang sangat populer di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki variasi dodol yang mencerminkan kekhasan daerahnya, seperti dodol garut, dodol betawi dari Betawi, dodol kandangan dari Kalimantan Selatan, dodol buleleng dari Bali, dan dodol ulame dari Tapanuli, Sumatera Utara. Jenis dodol sangat beragam tergantung pada campuran tambahan dan cara pembuatannya. Terdapat dua jenis utama dalam pengolahan dodol, yaitu dodol yang terbuat dari beras ketan dan dodol yang terbuat dari buah-buahan. Dodol yang terbuat dari tepung ketan putih adalah yang paling umum (Haryadi 2006).

Tepung beras ketan adalah bahan utama dalam pembuatan dodol. Tepung beras ketan berasal dari beras ketan, yang merupakan varietas beras (*Oryza sativa*) dalam keluarga gramineae. Beras ketan ini digiling dengan mesin penggiling (Damayanti, 2000, seperti dikutip dalam Parayana, et al., 2015). Beras ketan mengandung sekitar 87 persen pati, dengan komponen sisanya berupa lemak, protein, dan serat (Juliano, 1972, seperti dikutip dalam Parayana, et al., 2015). Tepung beras ketan memberikan dodol tekstur elastis karena memiliki sifat kental. Kandungan amilopektin yang tinggi membuatnya mudah menjadi gelatin bila dicampur dengan air dan dipanaskan (Siswoputranto, 1989, seperti dikutip dalam Parayana, et al., 2015).

Di Provinsi Jambi, dodol merupakan bagian dari budaya makanan yang terkenal. Dodol merupakan ciri khas Provinsi Jambi, dengan variasi berdasarkan bahan dasarnya, seperti dodol durian di Merangin dan Sarolangun atau kentang dodol di Kerinci. Setiap daerah di Provinsi Jambi memiliki dodol dengan ciri khasnya, seperti dodol durian, dodol kentang, dan dodol Ketan hitam.

Di Kabupaten Tebo, khususnya di Desa Teluk Low, Kecamatan Tebo Ilir, terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi dodol Ketan. Dodol yang berasal dari Desa Teluk Low ini juga terbuat dari tepung beras ketan, santan, gula merah, dan bahan lainnya. Pada awalnya, para pengusaha UMKM ini mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat yang bisa didapatkan. Pembuatan dodol Ketan melibatkan bahan-bahan yang relatif mudah ditemukan, namun membutuhkan waktu dan keterampilan khusus dalam pengolahannya agar menghasilkan dodol yang berkualitas baik.

Kabupaten Tebo memiliki jumlah penduduk sekitar 334.237 jiwa, dengan 60 UMKM. Namun, di Rimbo Bujang, ada banyak produsen makanan ringan seperti keripik tempe, kacang atom, kerupuk, dan lain-lain. Beberapa diantaranya telah memperoleh sertifikat halal, meskipun terkadang biaya sertifikasi menjadi kendala, dan sertifikat tersebut hanya berlaku selama 2 tahun. Di Kabupaten Tebo, hanya ada 31 UMKM yang memiliki sertifikat halal, salah satunya adalah Dodol Ketan Mayang Makmur yang berdiri sejak tahun 2018 hingga sekarang, dan cukup terkenal.

Kinerja keuangan adalah istilah umum yang mencerminkan keadaan keuangan suatu bisnis. Ini mencakup sejumlah aspek yang berbeda untuk memberikan pandangan holistik tentang kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja ini digunakan untuk menilai secara menyeluruh kesehatan keuangan bisnis selama periode waktu tertentu, dan juga digunakan untuk membandingkan bisnis dengan karakteristik serupa.

Salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah pendapatan. Pendapatan dihitung sebagai perbedaan antara penerimaan dan biaya operasional bisnis. Pendapatan memiliki peran kunci dalam analisis kinerja keuangan karena dapat menunjukkan apakah bisnis menghasilkan laba atau menimbulkan kerugian selama periode tertentu. Dengan menghitung total penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama suatu periode, bisnis dapat menentukan apakah operasinya menguntungkan dan mengidentifikasi area di mana biaya perlu dikendalikan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

METODE PENELITIAN

Pemilihan kawasan Desa Teluk Rendah di Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan ini memiliki keunggulan tertentu. Keunggulan ini adalah produksi Dodol Ketan Mayang Makmur yang sudah terkenal, tidak hanya di Provinsi Jambi, tetapi juga di provinsi lain seperti Medan, Sumatera Utara, Jakarta, Palembang, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Yogyakarta, dan Pekanbaru. Selain itu, terdapat UMKM lain di Kabupaten Tebo, seperti UMKM batik Tebo dan Keripik Gadung yang merupakan produk olahan dari tanaman lokal di Kabupaten Tebo, yang juga merupakan bagian dari Festival UMKM Batang Hari dengan stand pameran Tebo. Namun, Dodol Mayang Makmur telah mencapai tingkat popularitas yang cukup tinggi di masyarakat Tebo, bahkan produk Dodol ini telah dijual ke Singapura. Penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Mei 2023. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode survey. Menurut Silalahi, U (2010), metode survey merupakan suatu upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber.
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Time Series berdasarkan dimensi waktu. Data time series adalah data yang dikumpulkan pada berbagai titik waktu tertentu dari beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan perubahan atau keadaan seiring berjalannya waktu. Jenis data ini diklasifikasikan sebagai data Ratio berdasarkan skala pengukurannya. Data ratio mengukur hubungan atau perbandingan yang memiliki titik nol yang signifikan.
3. Jenis data sumber data yang digunakan adalah :
Data primer, sesuai dengan Hasan (2022), adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini diperoleh melalui sumber informan, seperti individu atau perseorangan, dan biasanya dikumpulkan melalui metode seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini dapat mencakup berbagai jenis informasi, seperti:
 - Cacatan hasil wawancara
 - Hasil observasi lapangan
 - Data – data mengenai informan

Data skunder, menurut Hasan (2022), adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, seperti dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sumber lainnya.

Tasri, E.S. (2007), menjelaskan bahwa sampel adalah kumpulan unit sampel yang merupakan suatu populasi atau bagian tertentu dari populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian memiliki beberapa tujuan, seperti penghematan biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, penghematan energi, memperluas cakupan penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Penggunaan sampel juga tepat jika subjek dalam populasi homogen.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur yang beroperasi di Desa Teluk Low. Responden yang terlibat dalam penelitian berjumlah 6 orang, termasuk ketua (pemilik), bendahara, sekretaris, dan tiga pekerja.

Identifikasi masalah pertama akan dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data ini akan disederhanakan melalui tabulasi dan dianalisis secara deskriptif, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, untuk memahami gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.

Untuk menghitung total biaya produksi atau *Total Cost* (TC), rumus yang digunakan adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau *Total Fixed Cost* (TFC) per bulan dengan total biaya variabel atau *Total Variable Cost* (TVC) per bulan, sesuai dengan rumus yang diajukan oleh Sudarman Algifari (2001).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap atau *total fixed variabel cost* (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel atau *total variabel cost* (Rp/bulan)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus (Sudarman dan Algifari, 2001) sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat (Rp/bulan)

P = Nilai awal alat (Rp)

S = Nilai akhir alat (Rp/) dengan asumsi 0

N = Perkiraan umur ekonomis

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samueljan dan Nordhus, 2003) sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan atau total revenue (Rp/bulan)

Pq = Harga produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produk (kg/bulan)

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Kasim, 2006) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau income (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan atau *Total revenue* (Rp/bulan)

TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (Ratio/nisbah) antara penerimaan dengan biaya.

Untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara penerimaan dalam usaha dengan total biaya maka digunakan rumus R/C Ratio (Malika dan Andiwijaya 2018).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan (Rp/bln)}}{\text{Jumlah biaya (Rp/bln)}}$$

Keterangan :

R/C > 1 = Layak/Untung

R/C < 1 = Tidak layak/ Rugi.

Apabila dilihat dari segi kepadatan penduduk, pada tahun 2022 kepadatan penduduk rata-rata Desa Teluk Rendah adalah 104 jiwa per km². Dengan jumlah penduduk di Desa Teluk Rendah, yaitu 190 jiwa (BPS Kabupaten Tebo, 2022). Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Teluk Rendah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur telah beroperasi sejak tahun 2018. Usaha Dodol Ketan berlokasi di Tebo, khususnya di Desa Teluk Low, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo. Tujuan awal didirikannya usaha ini adalah untuk mengembangkan potensi UMKM di Desa Teluk Low, serta untuk mencapai keuntungan dan pemasukan bagi pemilik dan karyawan UMKM.

Usaha UMKM ini didirikan dengan modal awal sebesar 120 ribu rupiah, yang bersumber dari modal pribadi milik Ibu Tutu Maryanti. Dalam proses produksi Dodol Ketan Mayang Makmur, alat-alat yang digunakan relatif sederhana, seperti kual, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin ukur kelapa, timbangan, hektar, wajan anti lengket, dan pengaduk. Lihat selengkapnya di Lampiran 4. Alat pendukung lainnya, seperti motor, bensin, dan alat lain yang tidak spesifik untuk produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur, tidak termasuk dalam biaya variabel karena bukan alat khusus yang digunakan dalam operasional UMKM tersebut.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Dodol Ketan Mayang Makmur mencakup tepung **ketan**, gula merah, gula putih, susu, dan santan kelapa. Pembelian bahan baku ini biasanya dilakukan dari toko lokal. Dalam hal ini, proses produksi berjalan tanpa kendala, baik dalam hal pasokan bahan baku maupun peralatan.

Produk UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dijual dalam kemasan. Tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM ini berasal dari lingkungan sekitar, dengan total sekitar 6 orang. Sistem gaji yang digunakan adalah sistem upah bulanan untuk karyawan yang bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.

Usaha ini memproduksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur 15 kali dalam satu bulan, dimana proses produksinya menggunakan alat yang sederhana. Adapun data para karyawan UMKM Dodol Ketan Makmur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Karyawan Yang Bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
Tuti Maryanti	40	Pemilik
Juwati	44	Karyawan
Eni Mustika	40	Karyawan
Mutmainnah	48	Karyawan
Khodijah	35	Karyawan
Hidayati	44	Karyawan

Gambaran Kondisi Ekonomi dan Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Gambaran Kondisi Ekonomi

Biaya Produksi Agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur

Biaya produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah gabungan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu siklus produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis setiap kali produksi dilakukan.

Dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur, biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomi alat-alat yang digunakan dalam produksi, seperti kual, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin kukur kelapa, timbangan, dan hektar. Sementara biaya tidak tetap meliputi biaya untuk pembelian bahan baku seperti tepung ketan, gula merah, gula putih, susu, santan kelapa, plastik kemasan, serta upah dan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur. Rincian biaya ini dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Pada Produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	111.892	1,10
	Kuali	30.125	0,29
	Serokan	4.000	0,03
	Kompor	12.937	0,12
	Baskom plastic	6.833	0,06
	Ember plastic	5.000	0,04
	Mesin kukur kelapa	22.500	0,2
	Timbangan	9.166	0,09
	Hekter	7.055	0,06
	Panci anti lengket	10.750	0,10
	Pengaduk	3.750	0,03
2	Biaya Tidak Tetap	10.001.000	98,8
	Tepung Ketan	1.680.000	16,6
	Gula merah	1.125.000	11,2
	Gula putih	540.000	5,3
	Susu	360.000	3,5
	Santan kelapa	1.500.000	14,8
	Plastik kemasan 1 kg	60.000	0,5
	Upah tenaga kerja	4.500.000	44,4
	Kuota	45.000	0,4
	Listrik	50.000	0,5
	Plasik kemasan 2 on	36.000	0,3
	Gas Elpiji	105.000	
	Jumlah	10.112.892	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari total biaya produksi sebesar Rp. 10.112.892 per bulan, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 111.892 per bulan. Komponen biaya tetap terbesar adalah biaya kuali sebesar Rp. 30.125 per bulan, yang menyumbang sekitar 0,29% dari total biaya. Sementara itu, biaya tidak tetap mencapai Rp. 10.001.000 per bulan. Komponen terbesar dari biaya tidak tetap adalah biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 4.500.000 per bulan, yang menyumbang sekitar 44,4% dari total biaya. Hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar dalam operasional UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.

Penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Penerimaan agroindustri sangat bergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi tinggi dan harga jual tinggi, maka penerimaan agroindustri juga akan meningkat. Penerimaan UMKM ini dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produk. Informasi lebih lanjut mengenai penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata- rata Jumlah Penerimaan dan Total Biaya Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	Kemasan 1Kg	225	100.000	22.500.000
	Jumlah	225	100.000	22.500.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan per bulan adalah 225 Kg/bulan. Dengan total harga dalam 1 Kg adalah Rp.100.000 maka di dapat total penerimaan sebesar Rp. 22.500.000,- per bulan.

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan Dodol Ketan Mayang Makmur. Untuk mengetahui rata-rata jumlah pendapatan dalam usaha agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur, informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata – rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	22.500.000
2	Total Biaya	10.112.892
3	Pendapatan	12.387.108

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa UMKM dodol ketan mayang makmur memperoleh pendapatan sebesar Rp.12.387.108.,Per bulan.

Gambaran Kondisi Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur **Revenue Cost Ratio (R/C)**

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan sebesar Rp.22.500.000,- /bulan, sedangkan total biaya sebesar Rp. 10.112.892,-/bulan untuk mengetahui kelayakan menggunakan R/C Ratio adalah total penerimaan dibagi dengan total biaya, maka dapatlah nilai R/C Ratio yang dikeluarkan dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur sebesar 1,8 artinya bahwa setiap Rp. 100.000 modal yang ditanamkan akan menghasilkan 1,8 kali lipat, jadi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dikatakan menguntungkan atau layak diusahakan karna R/C Ratio lebih besar dari 1.

KESIMPULAN

Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah modal sendiri. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa, susu, plastik dan gaji karwan dengan target produksi 15 kali per bulan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penerimaan bulanan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah Rp. 22.500.000 per bulan. Sedangkan keuntungan (pendapatan) yang diperoleh oleh UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur per bulan, sebesar Rp. 12.387.108 per bulan. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa R/C lebih besar dari 1, yaitu 1,8. Artinya UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur masuk dalam kategori usaha yang layak atau menguntungkan. Dikatakan layak karena rasio penerimaan dan biaya yang diperoleh lebih dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Igbal. 20022. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Haryadi. 2006. *Teknologi Pengolahan Beras*. Gadjah Mada Universitas Pres. Yogyakarta.
- Hafsah MJ. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Kasim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penganggulangnya. Studi kasus : Padang Pariaman*. Indonesia. Jakarta.
- Malika, Uyun Erma, and Jemi Cahya Adiwijaya. 2018."Potensi Agribisnis Sapi Perah Di Kabupaten Jember, Jawa Timur." *Jurnal Agribisnis* 19(2).
- Parayana, I. M.A.D. 2016. "Pengaruh Ratio Tepung Ketan Dengan Tepung Labu Kuning (Cucubita Moschata) Terhadap Karakteristik Dodol." *Jurnal. Fakultas teknologi pertanian. Universitas udayana*.
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Samueljan dan Nordhus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi Jakarta.
- Sudarman dan Algifari. 2001. *Ekonomi Mikro – Makro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Tasri E, S. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta University Press. Padang.